Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Penciptaan Karya Cetak Tinggi Aplikatif Dengan Inspirasi Candi Sewu

Sigit Purnomo Adi[1], Rohman[2]
[1, 2] Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret.
Jl. Ir. Sutami 36A Kentingan, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57126
Email Korespondensi : sigitpurnomoadi@staff.uns.ac.id[1]
Email : rohman@gmail.com

ABSTRACT

This research is an art creation-based research that is different from art study-based research, which uses qualitative research methods and quantitative research. For this research, the art creation method is used, with a specialization in creating high-print works applied to tote bags, the urgency of the problem is very striking the use of bags made of plastic or better known as kresek bags which cause environmental pollution so that various alternatives appear to reduce it by using alternative canvas bags or better known as tote bags as alternative bags to replace plastic kresek bags. The solution to the problem uses canvas bags or known as tote bags with image designs inspired by the Sewu temple with high-print techniques. The goal is clear as an alternative media to replace plastic kresek bags in addition to being an alternative media for temple conservation, especially the Sewu temple by being used as inspiration for the creation of high-print techniques applied to tote bags, the method used is the Catur Cipta Karya art creation method. In conclusion, Sewu Temple in Yogyakarta served as a source of inspiration for creating applied graphic art, particularly for tote bags. The work combines artistic and aesthetic aspects for application on tote bags, a type of canvas bag that offers an alternative to plastic bags. The design was chosen using a high-density printing technique because high-density printing, in addition to its strong character, can also be an alternative to screen printing.

Keywords: *Candi Sewu, Relief Print, Totebag.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis penciptaan seni berbeda dengan penelitian yang berbasis pengkajian seni, yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Untuk penelitian ini menggunakan metode penciptaan seni, dengan spesialisasi penciptaan karya cetak tinggi aplikatif yang diterapkan pada *totebag*, urgensi masalah yang sangat mencolok adanya penggunaan tas yang terbuat dari plastik atau lebih dikenal tas kresek yang membuat pencemaran lingkungan sehingga muncul berbagai alternatif untuk menguranginya dengan menggunakan, tas alternatif kanvas atau lebih dikenal *totebag* sebagai tas alternatif pengganti tas plastik kresek. Pemecahan masalah menggunakan tas kanvas atau dikenal *totebag* dengan desain gambar yang terinspirasi dari candi sewu dengan teknik cetak tinggi. Tujuannya jelas sebagai media alternatif pengganti tas plastik kresek selain itu juga sebagai media alternatif untuk konservasi candi terutama candi sewu dengan dijadikan inspirasi penciptaan teknik cetak tinggi aplikatif pada *totebag*, metode yang digunakan metode penciptaan seni catur cipta karya. Kesimpulannya Candi Sewu yang berada di Yogyakarta sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni grafis aplikatif khususnya yang diaplikasikan ke *totebag*. Karya yang menggabungkan aspek artistik dan estetis untuk diaplikasikan ke *totebag*, sejenis tas yang

Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

terbuat dari kanvas sebagai alternatif tas plastik kresek. Pemilihan desain dengan teknik cetak tinggi, karena penggunaan cetak tinggi selain mempunyai karakter kuat, juga bisa sebagai alternatif pengganti sablon.

Kata Kunci: Candi Sewu, Cetak Tinggi, *Totebag*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak varian baik bidang seni dan budaya karena negara ini mempunyai banyak suku dan juga kesenian. Indonesia dapat dikatakan sebagai negara dengan banyak pulau sehingga sangat heterogen. Maka dari itu berbagai ekplorasi mengenai tradisi budaya sangat bagus untuk dilakukan (Ricklefs,2005;12), (Kartika,2007:65), (Effendi,2013;45). Salah satunya eksplorasi dalam bidang seni dan budaya khususnya seni rupa berupa eksplorasi mengenai peninggalan seni rupa pada masa Hindu-Buddha (Setem et al., 2018;23).Peninggalan yang berupa candi-candi terutama di Kompleks percandian di Jawa Tengah menjadi bukti pencapaian peradaban yang tinggi dalam bidang arsitektur, kebudayaan tentunya bidang seni rupa. Candi Sewu merupakan salah satu, candi Buddha yang terletak di komplek Candi Prambanan. Dibangun sekitar abad ke-8 Masehi pada masa Dinasti Syailendra (Ibrahim, 1996;23).

Candi Sewu tidak hanya mempunyai nilai sejarah yang tinggi, akan tetapi juga menyimpan banyak potensi yang kadang disepelekan, diantaranya dapat dijadikan sumber inspirasi yang bersifiat artistik maupun estetik terutama dalam penciptaan karya seni rupa maupun desain(Dumarçay, 1986),(Ibrahim, 1996).Candi Bentuk-bentuk bangunan yang megah dan monumental menarik untuk dieksplorasi secara kreatif dan inovatif dengan sentuhan tradisi dan kontemporer menambah nilai tersendiri (Prawita Arissuta, 2023;12), (Adi & Isnanta, 2021;11).

Perkembangan seni rupa di Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin kompleks dan progresif seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Salah satu cabang seni rupa yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah seni grafis. Pada awalnya, seni grafis berkembang secara terbatas dalam lingkungan akademik, khususnya di institusi pendidikan seni sebagai bagian dari kurikulum dan kajian praktik artistik. Namun, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap nilai estetik dan fungsi komunikatif karya visual, seni grafis tidak lagi bersifat eksklusif dalam ruang-ruang kampus, melainkan mengalami perluasan wilayah apresiasi dan praktik di ruang publik yang lebih luas.

Popularitas seni grafis ditandai oleh meningkatnya produksi karya, bertambahnya komunitas perupa grafis, maraknya pameran, serta pemanfaatannya dalam berbagai sektor seperti industri kreatif, media komunikasi visual, dan desain. Selain itu, perkembangan teknologi cetak dan media digital turut mendorong transformasi teknik dan medium seni grafis, sehingga memperkaya bentuk ekspresi serta memperluas jangkauan audiensnya. Dengan

Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

demikian, seni grafis tidak hanya berkembang sebagai praktik estetis, tetapi juga sebagai medium komunikasi visual yang memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi kreatif masyarakat Indonesia.

Seni grafis sendiri mempunyai banyak teknik, secara konvensional ada 4 teknik, salah satu diantaranya cetak tinggi atau dapat dinamakan relief print. Cetak tinggi yang secara teknik konvensional dicetak di atas kertas berkembang diluar pakem dicetak di kanvas, di plastik dan lain sebagainya (Budiwirman, 2012;17), (Adi & Saat, 2024;27). Cetak tinggi yang dahulu hanya bersifat media ekspresi seperti halnya karya-karya lukisan, *drawing*, berkembang ke medan aplikatif. Medan aplikatif yang dimaksud dicetak di *totebag*, slayer, kaos dan lainnya (Adi, 2023;34),(Grasselli & Impressions, 2003). Perkembangan ke arah aplikatif tersebut memang sesuai dengan perkembangan jaman. Di samping itu teknik cetak tinggi juga sangat berkontribusi di dalam masalah ekologi karena sebagai teknik alternatif pengganti sablon di atas *totebag* (Prashant Phirangi, 2017;7).

Urgensi permasalahan yang pertama dari penelitian ini terletak pada pentingnya mewadahi dan juga melestarikan dunia tradisi dengan era kekinian khususnya ikut melestarikan khususnya candi sewu agar tidak punah, urgensi masalah kedua limbah plastik yang kian lama makin menumpuk menyebabkan permasalahan serius bagi lingkungan hidup. Pemecahan masalah pertama dan kedua berusaha untuk menyelamatkan dan melestarikan lingkungan dari limbah plastik dengan menciptakan *totebag* dengan visual candi sewu dan teknik cetak tinggi.

Target dari kegiatan ini mampu Menghasilkan konsep penciptaan karya seni grafis cetak tinggi yang bersumber dari nilai historis, arsitektural, dan simbolik Candi Sewu. Selanjutnya, mampu menginterpretasikan ornamen, struktur, serta makna filosofis Candi Sewu ke dalam bahasa visual seni grafis kontemporer serta mengembangkan wacana seni berbasis kearifan lokal dan warisan budaya nusantara melalui media cetak tinggi. Di samping itu, target kegiatan ini secara akademik mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) dalam bidang seni grafis dan menjadi referensi pembelajaran bagi mahasiswa atau praktisi seni grafis tentang pengolahan sumber budaya dalam penciptaan karya.

METODE

Metode dalam penelitian banyak sekali macamnya, ada metode penelitian kualitatif dan kuantitatif akan tetapi di dalam penciptaan karya seni maupun desain juga mempunyai metode sendiri yaitu metode penciptaan seni (Eskak, 2013;35), (Agung Sugihartono et al., 2019;54), (Kartika, 2020;12), kali ini metode penciptaan seni yang dipilih metode penciptaan catur cipta karya, metode penciptaan seni ini merupakan gabungan dari berbagai metode penciptaan seni. Melakukan obeservasi dengan menggunakan teknik dokumentasi baik video, foto lapangan di Candi Sewu baik itu relief candi, bentuk visual dan lainnya. Berikut hasil observasi

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

penulis di lokasi penelitian yakni di Candi Sewu Komplek Candi Prambanan, Lihat dan amati gambar 1 dan gambar 2 di bawah.



Gambar 1.Foto Candi Sewu di Komplek Candi Prambanan.
Sumber: Dona Prawita Arisutta, 2025



Gambar 2.Foto Candi Sewu di Komplek Candi Prambanan.
Sumber: Dona Prawita Arisutta, 2025

Metode selanjutnya adalah melakukan berbagai eksplorasi dengan membuat sketsa mengenai kondisi lapangan di Candi Sewu, eksplorasi teknik cetak tinggi di berbagai media baik di kertas, kanvas dan lainnya. Eksplorasi teknik cukilan dan tinta cetak yang digunakan. Tampak dibawah ini kolaborasi teknik *ecoprint* memakai daun dengan teknik cetak tinggi. Setelah melakukan proses eksplorasi, maka kegiatan selanjutnya adalah menciptakan karya-karya khususnya karya aplikatif berupa karya cetak tinggi yang diaplikasikan di *totebag* sebagai alternatif kantong plastik yang mencemari lingkungan. Karya yang terinspirasi dari candi sewu ini diwujudkan atau diaplikasikan ke *totebag* dengan gambar atau desain

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

dengan teknik cetak tinggi. Setelah karya selesai dibuat, maka proses selanjutnya adalah penyajian karya dengan cara menggantung pada dinding saja sebagai alternatif penyajian kontemporer.

HASIL

Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari setiap tahapan yang telah dirumuskan pada bagian metode yakni tahapan eksplorasi, perwujudan karya dan penyajian karya.

Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan fase awal yang bersifat fundamental dalam proses penciptaan. Pada tahap ini dilakukan penggalian ide, konsep, data visual, serta kajian teoritis yang berkaitan dengan sumber inspirasi, tema, dan medium yang digunakan. Proses eksplorasi meliputi observasi langsung, studi pustaka, dokumentasi visual, serta pengumpulan referensi artistik maupun kontekstual. Dari tahap ini diperoleh pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai estetika, filosofis, historis, dan budaya yang kemudian menjadi dasar konseptual dalam penciptaan karya. Dengan demikian, tahap eksplorasi berfungsi sebagai landasan intelektual dan kreatif dalam merumuskan gagasan visual yang akan diwujudkan. Untuk lebih jelas melihat tahapan eksplorasi pada kegiatan ini, lihat gambar 3 sampai dengan gambar 6 di bawah.



Gambar 3.Eksplorasi karya cetak tinggi dengan *ecoprint.*
Sumber: Sigit Purnomo Adi, 2025

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 4.Eksplorasi karya cetak tinggi dengan *ecoprint.*
Sumber: Sigit Purnomo Adi, 2025



Gambar 5.Eksplorasi karya cetak tinggi dengan *ecoprint.*
Sumber: Sigit Purnomo Adi, 2025

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 6.Eksplorasi karya cetak tinggi dengan *ecoprint.*
Sumber: Sigit Purnomo Adi, 2025

Tahapan Perwujudan Karya

Tahap perwujudan karya merupakan proses implementasi dari hasil eksplorasi ke dalam bentuk visual atau fisik karya. Pada tahap ini dilakukan perancangan desain, pemilihan bahan dan alat, penentuan teknik, serta proses produksi sesuai dengan konsep yang telah dirumuskan sebelumnya. Seluruh ide yang bersifat abstrak mulai diterjemahkan secara konkret melalui proses teknis dan artistik. Tahap ini tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga kepekaan estetis dan kemampuan problem solving, karena dalam prosesnya sering muncul berbagai kendala yang memerlukan penyesuaian tanpa menghilangkan esensi konsep awal. Hasil dari tahap ini adalah karya yang telah terbentuk secara fisik dan siap untuk ditinjau dari aspek estetika, fungsi, serta makna.

Selanjutnya, Candi Sewu yang berada di Yogyakarta merupakan candi di komplek candi Prambanan (Soekmono R, 1995;12), (Amanah, 2014;35). Candi Sewu merupakan salah satu candi yang wajib dilestarikan biar lestari dan tetap awet dan tak lekang jaman (Prawita Arissuta, 2023;23). Candi Sewu sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni grafis aplikatif khususnya yang diaplikasikan ke *totebag* sangat menarik (Djono et al., 2012;26).

Karya yang menggabungkan aspek artistik dan estetis untuk diaplikasikan ke *totebag*, sejenis tas yang terbuat dari kanvas sebagai alternatif tas plastik kresek. Era ekologis mempunyai kesadaran masyarakat yang tinggi untuk mencintai lingkungan hidup, kesadaran masyarakat masyarakat ditunjukkan dengan mulai meninggalkan tas plastik kresek Tas kanvas atau lebih menterengnya dinamakan sebagai *totebag* sebagai pilihan alternatif yang menarik (Soemarwoto, 1997;58), (Abdoellah, 2019;37).Tas *totebag* yang polos dianggab tidak menarik, akan tetapi kalau ada ilustrasi atau gambarnya akan kelihatan menarik sehingga menimbulkan

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

desain yang menarik Penulis melihat potensi tersebut dengan menciptakan gambar yang terinspirasi dengan candi sewu dengan teknik cetak tinggi. Pemilihan cetak tinggi sendiri sebagai alternatif duplikasi pengganti sablon yang pengerjaan lebih muda akan tetapi mempunyai daya tahan yang kuat. Hasil penciptaan berupa beberapa karya cetak tinggi yang diterapkan pada *totebag*. Berikut proses perwujudan karya, lihat gambar 7 sampai dengan gambar 8



Gambar 7. Karya-karya hasil teknik cetak tinggi yang diaplikasikan pada *totebag* Dan di pamerkan di natur gallery.
Sumber: Sigit Purnomo Adi, 2025



Gambar 8. Karya-karya hasil teknik cetak tinggi yang diaplikasikan pada *totebag* Dan di pamerkan di natur *gallery*.
Sumber: Sigit Purnomo Adi, 2025

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Tahap Penyajian Karya

Tahap penyajian karya merupakan fase akhir dari rangkaian proses penciptaan sekaligus menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik dan artistik atas karya yang dihasilkan. Penyajian dilakukan melalui penataan karya dalam ruang pamer atau media presentasi tertentu dengan mempertimbangkan aspek kuratorial, tata letak, pencahayaan, informasi karya, serta interaksi dengan audiens. Pada tahap ini, karya tidak hanya dipandang sebagai objek visual semata, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang menyampaikan gagasan, nilai, dan pesan kepada masyarakat. Selain itu, tahap penyajian juga menjadi ruang untuk evaluasi, apresiasi, serta refleksi terhadap keberhasilan konsep dan proses penciptaan yang telah dilakukan. Di samping itu, pada bagian penyajian karya berupa pameran ini telah dilupt oleh media massa sebagai bentuk apresiasi seni agar bisa terhubung dengan masyrakat luas, untuk lebih jelas melihat hasil pada tahapan penyajian karya, lihat gambar 9 sampai dengan gambar 15.



Gambar 9.Menunjukkan karya-karya hasil dari eksperimen dan eksplorasi.
Sumber: Sigit Purnomo Adi, 2025

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 10. Karya-karya hasil dari eksperimen dan eksplorasi yang berupa *totebag* di pamerkan di natur gallery.
Sumber: Sigit Purnomo Adi, 2025



Pengunjung melihat lukisan di pameran seni bertajuk *Kisah Seribu Candi #2* di Natur Gallery, Jalan Cocak I No. 17C, Mangkubumen, Banjarsari, Solo, Minggu (5/10/2025).

Relief Candi Sewu dalam Ragam Karya Seni

DHIMA WAHYU SEJATI

Kisah tentang Candi Sewu direpresentasikan melalui pameran seni bertajuk *Kisah Seribu Candi #2* di Natur Gallery, Jalan Cocak I No. 17C, Mangkubumen, Banjarsari, Solo, Jumat hingga Minggu (3-5/10/2025).

Pameran berawal dari penelitian para dosen yang juga melibatkan mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo. Hasil penelitian tersebut kemudian ditafsir melalui karya seni seperti lukisan, keramik, grafis, dan seni terapan.

Candi Sewu merupakan peninggalan sejarah yang berada di kompleks Candi Prambanan, tepatnya di Jalan Raya Solo-Yo

Rohman. Ia memamerkan karya seni grafis berjudul *Cerah* yang terinspirasi dari sosok Buddha sebagai pencerah.

Dalam karyanya ia menggambarkan suasana dunia yang gelap. Kemudian ada patung Buddha yang menerangi sekitar. Sehingga membawa berkah bagi lingkungan sekitar.

Rohman menjelaskan karyanya menggunakan teknik cetak dalam dengan medium kemasan minuman bekas. "Kemasan minuman itu digores, lalu diberi tinta. Permukaannya dilap, sehingga tinta hanya tersisa di bagian goresan dan menimbulkan efek visual saat dicetak di atas kertas," jelasnya.

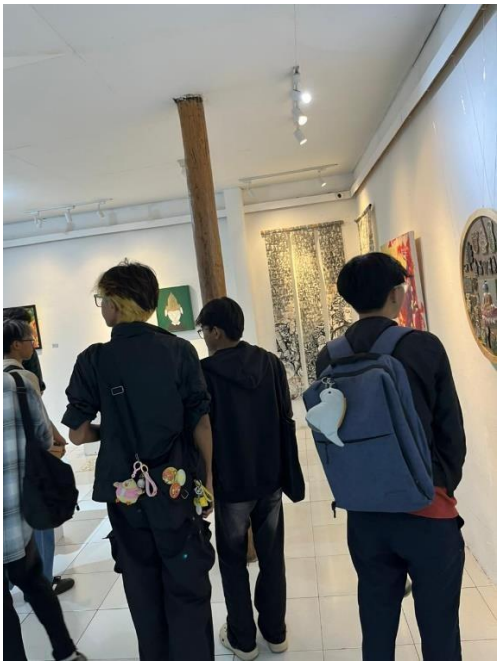
Ketua Tim Peneliti, Sigit Purnomo Adi, mengatakan

Gambar 11. Liputan Pameran Seni Rupa Tentang Candi Sewu di natur gallery.
Sumber: Rohman, 2025

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 12. Liputan Pameran Seni Rupa Tentang Candi Sewu di natur gallery.
Sumber: Sigit Purnomo Adi, 2025



Gambar 13. Liputan Pameran Seni Rupa Tentang Candi Sewu di natur gallery.
Sumber: Sigit Purnomo Adi, 2025

Volume x No.xx Month xxxx | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 14. Liputan Pameran Seni Rupa Tentang Candi Sewu di natur gallery.
Sumber: Sigit Purnomo Adi, 2025



Gambar 15. Liputan Pameran Seni Rupa Tentang Candi Sewu di natur gallery.
Sumber: Sigit Purnomo Adi, 2025

DISKUSI

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume x No.xx Month xxxx | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian berbasis penciptaan seni, karena metode tersebut sangat pas dengan penelitian ini. Hasilnya dari penelitian ini tidak hanya jurnal akan tetapi juga karya atau produk yang dinamakan tas *totebag* dari kanvas sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini.



Gambar 14. Hasil produk yang dimakan tas *totebag* dari kanvas dengan visual desain berwujud atau terinspirasi candi sewu dengan menambahkan elemen ecoprint dan teknik cetak tinggi. Sumber: Sigit Purnomo Adi, 2025

Perbandingan dengan riset sebelumnya sangat konsisten karena selalu berkaitan dengan konservasi atau melestarikan candi sewu di komplek candi prambanan dan juga penggunaan teknik cetak tinggi baik sebagai karya seni grafis maupun sebagai teknik duplikasi pengganti sablon. Untuk temuan dan dampak bagi ilmu pengetahuan jelas temuannya dengan penggunaan teknik duplikasi pengganti sablon yaitu penggunaan teknik cetak tinggi dan melihat candi sewu tidak hanya sebagai artefak atau objek sejarah akan tetapi sebagai inspirasi penciptaan karya.

Perbandingan antara penelitian ini dengan riset-riset sebelumnya menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat kuat, terutama dalam aspek konservasi dan pelestarian Candi Sewu yang berada di kawasan Kompleks Candi Prambanan. Sejumlah penelitian terdahulu umumnya menempatkan Candi Sewu sebagai objek kajian arkeologis, sejarah, dan pelestarian fisik bangunan cagar budaya. Sementara itu, dalam konteks penelitian penciptaan ini, upaya konservasi tidak hanya dimaknai sebagai pelindungan fisik situs, tetapi juga sebagai pelestarian nilai, makna, dan identitas budaya melalui media seni. Dengan demikian, seni grafis berperan sebagai medium alternatif dalam memperluas jangkauan pelestarian Candi Sewu kepada masyarakat yang lebih luas, khususnya melalui produk aplikatif yang bersifat fungsional.

Volume x No.xx Month xxxx | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Dari aspek *teknik berkarya*, penelitian ini juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan riset sebelumnya yang membahas penggunaan teknik cetak tinggi (*relief print*)**,** baik sebagai cabang seni grafis murni maupun sebagai teknik duplikasi alternatif pengganti sablon. Konsistensi ini terlihat pada pemilihan metode pencetakan yang menekankan proses manual, reproduktif, serta memiliki karakter visual khas berupa tekstur, garis, dan kontras yang kuat. Teknik cetak tinggi dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi artistik, tetapi juga sebagai solusi teknis yang lebih sederhana, ekonomis, dan ramah terhadap skala produksi terbatas, sebagaimana telah dibuktikan dalam berbagai penelitian terdahulu.

Adapun temuan utama penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu seni, khususnya dalam bidang seni grafis aplikatif. Temuan tersebut terletak pada **p**emanfaatan teknik cetak tinggi sebagai teknik duplikasi pengganti sablon yang diaplikasikan secara langsung pada media fungsional, seperti *totebag*. Hal ini memperluas pemahaman bahwa teknik cetak tinggi tidak hanya relevan dalam ranah seni rupa murni, tetapi juga memiliki potensi besar dalam industri kreatif berbasis kerajinan dan produk visual. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat posisi teknik cetak tinggi sebagai metode produksi yang adaptif terhadap kebutuhan seni terapan.

Lebih jauh, penelitian ini juga menghasilkan pembaharuan perspektif dalam memaknai Candi Sewu. Candi Sewu tidak lagi dipandang semata-mata sebagai artefak arkeologis atau objek sejarah yang bersifat statis, melainkan sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni yang dinamis dan kontekstual. Transformasi visual bentuk, relief, dan simbol-simbol arsitektural Candi Sewu ke dalam karya seni grafis aplikatif menunjukkan adanya proses reinterpretasi budaya. Proses ini memungkinkan nilai-nilai historis dan estetis Candi Sewu tetap hidup dan relevan dalam kehidupan masyarakat modern melalui produk seni yang bersifat fungsional.

Secara keseluruhan, dampak penelitian ini bagi ilmu pengetahuan tidak hanya memperkaya kajian tentang teknik cetak tinggi dan seni grafis aplikatif, tetapi juga memperluas konsep konservasi cagar budaya melalui pendekatan kreatif. Dengan mengintegrasikan nilai sejarah, teknik seni grafis, serta media aplikasi modern, penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian warisan budaya dapat dilakukan melalui jalur seni dan industri kreatif secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penciptaan karya seni grafis aplikatif dengan sumber inspirasi Candi Sewu yang diaplikasikan pada *totebag* merupakan bentuk integrasi antara nilai artistik, estetis, dan kesadaran ekologis. Candi Sewu tidak hanya diposisikan sebagai objek visual semata, tetapi juga sebagai sumber gagasan yang kaya akan nilai sejarah dan budaya, yang kemudian ditransformasikan ke dalam karya cetak tinggi pada media *totebag* berbahan kanvas. Pemilihan *totebag* sebagai media aplikasi memiliki relevansi kuat dengan konteks era ekologis, di mana meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan ditunjukkan melalui peralihan penggunaan dari tas plastik kresek menuju

Volume x No.xx Month xxxx | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

tas pakai ulang yang lebih ramah lingkungan. Dalam konteks ini, *totebag* berfungsi tidak hanya sebagai media fungsional pengganti plastik, tetapi juga sebagai media ekspresi seni. Penambahan ilustrasi bermotif Candi Sewu mampu meningkatkan daya tarik visual *totebag* yang sebelumnya polos, sehingga nilai guna dan nilai estetikanya dapat berjalan beriringan.

Lebih lanjut, penggunaan teknik cetak tinggi dipilih sebagai alternatif duplikasi selain sablon karena memiliki keunggulan dalam proses pengerjaan yang relatif lebih sederhana, sekaligus menghasilkan cetakan yang kuat dan tahan lama. Dengan demikian, karya yang dihasilkan tidak hanya bernilai sebagai produk seni, tetapi juga memiliki nilai praktis dan ekonomis. Secara keseluruhan, karya *totebag* cetak tinggi bermotif Candi Sewu mengandung fungsi ganda, yaitu sebagai media penyampai pesan ekologis serta sebagai karya seni yang memiliki kualitas artistik dan estetis. Sinergi antara aspek lingkungan, budaya, dan seni grafis aplikatif ini menunjukkan potensi besar dalam pengembangan produk kreatif yang berkelanjutan dan bermakna bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dapat diberikan kepada Universitas Sebelas Maret yang telah menugaskan penulis dalam kegiatan Penguatan Kapasitas Grup Riset (pkgr-uns) C dengan No. SK kontrak 371/UN27.22/PT.01.03/2025.

DAFTAR SUMBER

Abdoellah, O. S. (2019). *Dari Ekologi Manusia Ke Ekologi Politik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.

Adi, S. P. (2023). *Transformasi Dan Transfigurasi Rongsok Dalam Seni Cetak Tinggi Melalui Perspektif Ecoart*. ISI Surakarta. Surakarta.

Adi, S. P., & Isnanta, S. D. (2021). Katalog Pameran Estetika Sanggit. In R. A. Sugihartono & Zuliati. (Eds.), *ISI Surakarta*. ISI Press Solo.Surakarta.

Adi, S. P., & Saat, M. K. M. (2024). *Cetak Dalam Di Indonesia Dan Malaysia*. Ideas Publishing.Gorontalo

Agung Sugihartono, R., Dharsono, D., Guntur, G., & Rusnoto Susanto, M. (2019). Therianthropic character in Garuda statue and relief. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, *8*(1C2), 679–683. https://doi.org/10.35940/ijrte.2277-3878

Amanah, A. (2014). Sejarah Batik Dan Motif Batik Di Indonesia. *Seminar Nasional Riset Inovatif II*, 539–545. http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/544

Budiwirman. (2012). *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. UNP Padang.Padang.

Djono, Utomo, T. P., & Subiyantoro, S. (2012). Nilai Kearifan Lokal. *Humaniora*, *24*(3), 269–278.

Dumarçay, J. (1986). *Candi Sewu dan arsitektur bangunan agama Buda di Jawa*

Volume x No.xx Month xxxx | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v10i3.6244 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Tengah. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.Jakarta.

Effendi, T. N. (2013). Budaya gotong-royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, *2*(1).

Eskak, E. (2013). Metode Pembangkitan Ide Kreatif Dalam Penciptaan Seni.

Corak, *2*(2). https://doi.org/10.24821/corak.v2i2.2338

Grasselli, M. M., & Impressions, C. (2003). The Printmaking Revolution in Eighteenth-Century France. *National Gallery of Art, Washington*.

Ibrahim, M. (1996). *Kompleks Candi Prambanan dari masa ke masa*. Direktorat perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala. Jakarta.

Kartika, S. D. (2007). *Estetika Seni Rupa Nusantara*. ISI Press Solo. Kartika, S. D. (2020). *Kritik Seni*. LPKBN: Citra Sain. Bandung

Prashant Phirangi. (2017). An Approach : New Ways Of Printmaking. *Indian Journal*, *6*(1), 28–37.

Prawita Arissuta, D. (2023). *Adaptasi Kisah Relief Candi Sojiwan Dalam Media Keramik Benda Keseharian*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ricklefs, M. C. (2005). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Serambi. Setem, I. W., Sukerta, P. M., Kusomo, S. W., & Marianto, D. M. (2018). Celeng

Ngelumbar Metafor Penambangan Eksploitatif Pasir. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, *33*(2), 161. Bali. https://doi.org/10.31091/mudra.v33i2.350

Soekmono R. (1995). *The Javanese Candi*. Bali

Soemarwoto, O. (1997). *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan, Edisi Revisi*. Jakarta.